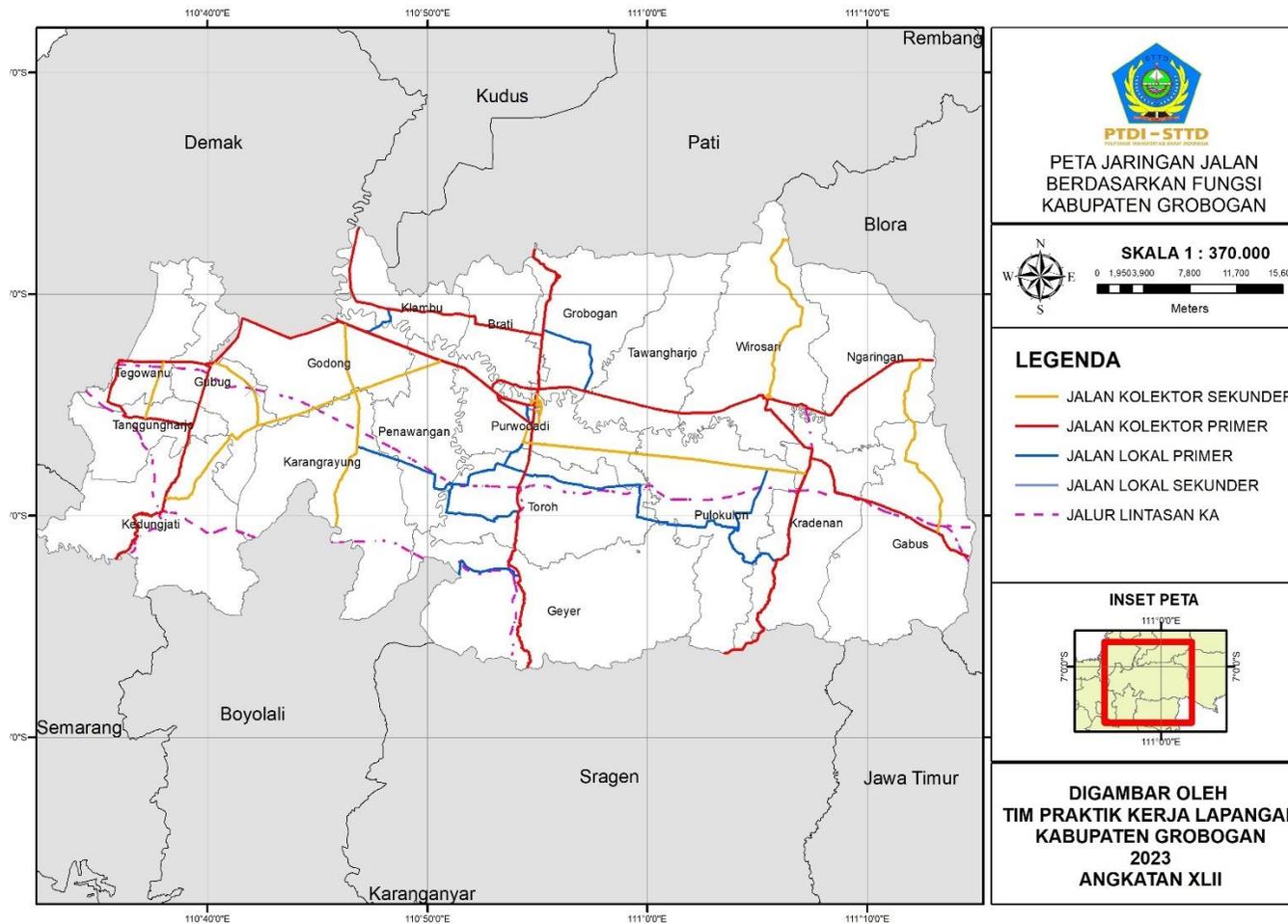


BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kabupaten Grobogan Dalam Angka (2023) menjelaskan bahwa Kabupaten Grobogan memiliki 19 Kecamatan yang terdiri dari 280 kelurahan/desa dan 1.451 dusun. Kabupaten Grobogan berada di jalan provinsi yang menghubungkan Semarang - Surabaya melewati Cepu, dan Jalur Pantura, Jawa Tengah (Demak/ Jepara/ Kudus/ Pati/ Rembang/ Bora) dan terdapat titik pertemuan dengan Kota Surakarta. Kecamatan Purwodadi merupakan salah satu kecamatan yang menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan pada Kabupaten Grobogan. Hal tersebut menjadikan Kecamatan Purwodadi sebagai *Central Business District* (CBD) pada Kabupaten Grobogan karena memiliki mobilitas paling tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Kabupaten Grobogan terdiri dari satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan jalan primer dan jaringan jalan sekunder, dengan keseluruhan panjang jalan mencapai 890 km. Tahun 2021 tercatat bahwa jalan pada Kabupaten Grobogan memiliki kondisi baik hingga mencapai 370 km dan kondisi sedang 80 km. Tercatat juga bahwa 196 km jalan kabupaten rusak dan 243 km rusak berat. Jaringan jalan pada Kabupaten Grobogan sendiri terdiri dari 36 jalan Kolektor dan 29 jalan lokal. Karakteristik jalan pada Kabupaten Grobogan didominasi oleh jalan 2/2 TT dan untuk jenis pengaturan simpang pada Kabupaten Grobogan terdiri dari simpang bersinyal dan simpang tidak bersinyal.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Grobogan 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Grobogan

Karakteristik sarana yang melintas di Kabupaten Grobogan terdiri dari beberapa jenis seperti sepeda motor, mobil pribadi, mobil penumpang umum, pick up, bus kecil, bus sedang, bus besar, truk kecil, truk sedang, truk besar, truk gandeng dan kendaraan tidak bermotor.

Pelayanan angkutan umum di Kabupaten Grobogan terdapat 10 trayek angkutan perkotaan dan 13 trayek angkutan perdesaan. Beberapa terminal juga melayani trayek Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP).

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Pasar Gubug berlokasi di Kelurahan Krajan, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Jalan Gubug – Kedungjati merupakan ruas jalan yang menghubungkan Kota Salatiga menuju Kabupaten Grobogan dengan status jalan Provinsi dengan tipe 2/2 TT.

Kawasan Pasar Gubug terdiri dari pasar tradisional dan juga deretan pertokoan yang berada di dekat permukiman warga sehingga menjadi suatu Kawasan pusat perdagangan dan perekonomian bagi masyarakat Kecamatan Gubug dan sekitarnya, sehingga Pasar Gubug menyebabkan peningkatan lalu lintas yang tinggi dikarenakan aktivitas pasar pada setiap harinya terutama pada pengunjung pasar dan yang melintasi Kawasan Pasar Gubug. Jam operasional pasar sesuai dengan informasi data dasar pasar rakyat dari website BAPPEDA Kabupaten Grobogan yaitu dari pukul 07.00 – 16.00 WIB.

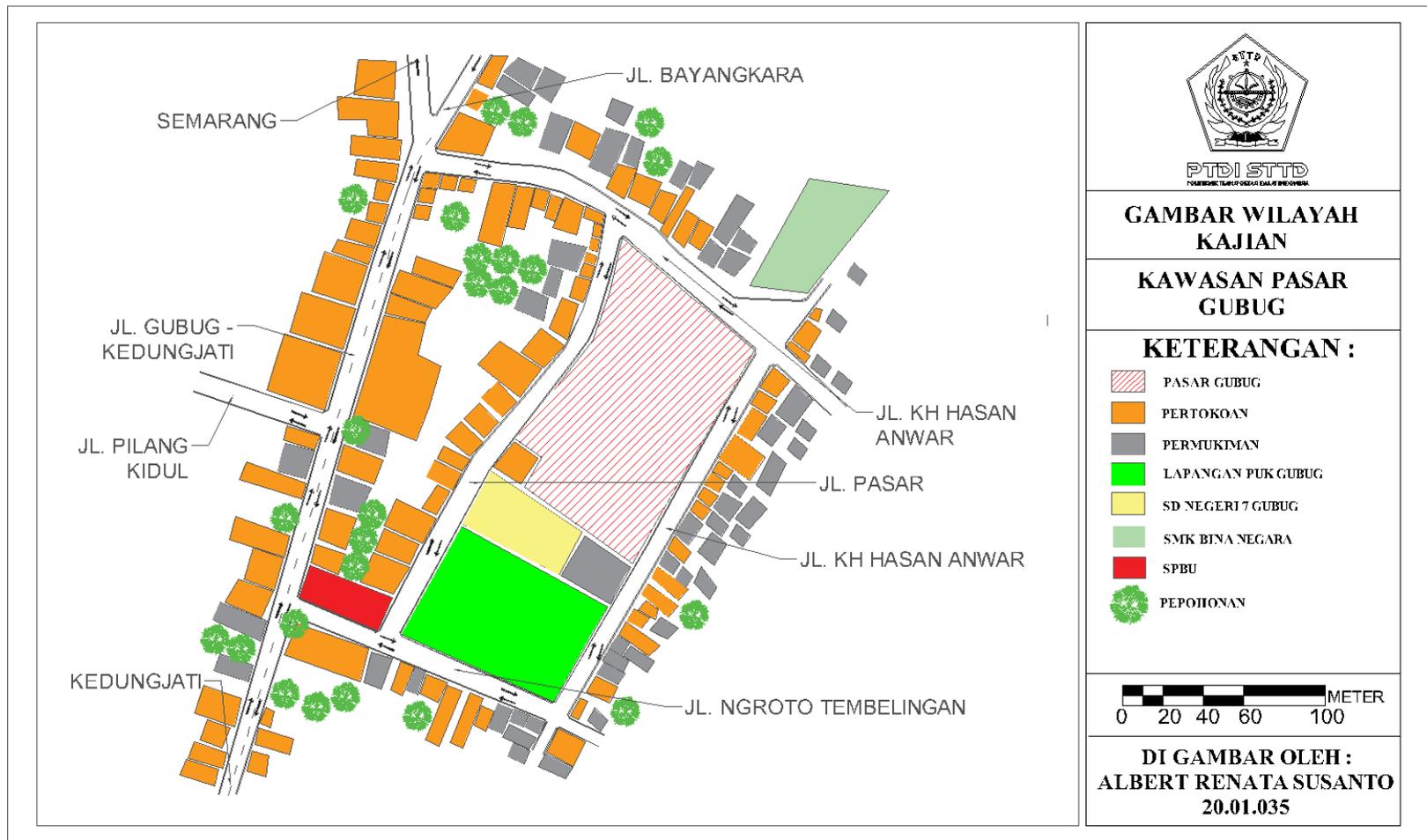
Gambar II.2 dan gambar II.3 menunjukkan daerah kajian Kawasan Pasar Gubug yang terdiri dari 12 segmen ruas jalan dan 5 simpang, serta kondisi tata guna lahannya. Berikut ini merupakan visualisasi Pasar Gubug:



Sumber: Google earth

Gambar II. 2 Peta Lokasi Wilayah Studi

No	Nama Simpang
1	Simpang Wisata
2	Simpang Rahayu
3	Simpang SPBU
4	Simpang Pasar I
5	Simpang Pasar 2



Gambar II. 3 Layout Kawasan Pasar Gubug

Gambar II.3 menunjukkan bahwa tata guna lahan Kawasan Pasar Gubug yang didominasi oleh pasar, pertokoan dan permukiman. Jenis kendaraan yang melintasi Kawasan Pasar Gubug merupakan kendaraan pribadi, angkutan umum, angkutan barang seperti pick up, truk kecil, truk sedang dan truk besar.



Kondisi lalu lintas pada ruas jalan Gubug Kedungjati IV



Kondisi lalu lintas pada ruas Jalan Gubug Kedungjati II



Kondisi lalu lintas pada Simpang SPBU



Kondisi lalu lintas pada Simpang Rahayu

Gambar II. 4

Berdasarkan hasil pengamatan, parkir *off street* yang berada didepan Pasar Gubug kurang efektif dikarenakan lahan parkir yang sangat sempit, oleh karena itu kendaraan roda 2 maupun roda 4 menggunakan badan jalan disekitar pasar sebagai tempat parkir (*on street*). Banyaknya Kendaraan yang melintas maupun parkir yang kurang tertata di badan jalan menyebabkan lalu lintas di kawasan pasar terhambat maka dapat disimpulkan bahwa parkir pada Pasar Gubug masih tergolong buruk. Gambar II.5 merupakan kondisi parkir pada Kawasan Pasar Gubug:



Gambar II. 5 Kondisi Parkir di sekitar Pasar

Penyalahgunaan badan jalan digunakan sebagai tempat parkir dan tempat bongkar muat barang sehingga menghambat adanya arus lalu lintas di sekitar pasar. Selain parkir pada Kawasan Pasar Gubug ditemukan banyak pedagang Kaki Lima yang menggunakan trotoar maupun badan jalan sebagai tempat berjualan. Hal ini menyebabkan masalah lalu lintas pada jalan sekitar pasar. Berikut merupakan kondisi pejalan kaki dan pedagang di Kawasan pasar:



Gambar II. 6 Kondisi Pedagang Kaki Lima dan Pejalan Kaki

Kawasan Pasar Gubug terdapat 6 ruas jalan disekitarnya yang kemudian dibagi menjadi 12 segmen ruas jalan dan terdapat simpang 5 *uncontrolled* yang terdampak akibat aktifitas pasar. Berikut beberapa ruas jalan yang terdampak akibat aktivitas Kawasan Pasar Gubug pada tabel II.1:

Tabel II. 1 Ruas Jalan Yang Dikaji

No	Nama Jalan	Tipe	Fungsi Jalan	Panjang
1	Jl. Gubug Kedungjati I	2/1 TT	Kolektor	200 m
2	Jl Gubug Kedungjati II	2/2 TT	Kolektor	140 m
3	Jl Gubug Kedungjati III	2/2 TT	Kolektor	90 m
4	Jl Gubug Kedungjati IV	2/2 TT	Kolektor	100 m
5	Jl Bayangkara	2/1 TT	Kolektor	200 m
6	Jl Pilang Kidul	2/2 TT	Lokal	500 m
7	Jl Hasan Anwar I	2/2 TT	Lokal	100 m
8	Jl Hasan Anwar II	2/2 TT	Lokal	100 m
9	Jl Hasan Anwar III	2/2 TT	Lokal	205 m
10	Jl Ngroto Tembelingan I	2/2 TT	Lokal	55 m
11	Jl Ngroto Tembelingan II	2/2 TT	Lokal	90 m
12	Jl Pasar I	2/2 TT	Lokal	240 m

Tabel II.1 merupakan pembagian segmen 12 ruas jalan yang dikaji, 2 ruas jalan memiliki tipe ruas jalan 2/1 TT dan 10 ruas jalan lainnya memiliki tipe 2/2TT.

Sedangkan simpang yang terpengaruh terdapat di sekitar Kawasan Pasar Gubug terdapat 7 simpang yang merupakan simpang *uncontrolled*. Namun yang pada penelitian ini yang dikaji hanya 5 simpang dikarenakan setelah dilakukan pengamatan dan analisis terhadap simpang yang tersebut, ditemukan bahwa volume lalu lintas di simpang tersebut tergolong sangat rendah. Volume lalu lintas yang rendah ini menunjukkan bahwa simpang tersebut tidak mengalami kemacetan. Selain itu, pergerakan kendaraan di simpang ini terbilang lancar dan tidak menyebabkan antrian.

Berikut merupakan simpang yang terpengaruh di sekitar Kawasan Pasar Gubug:

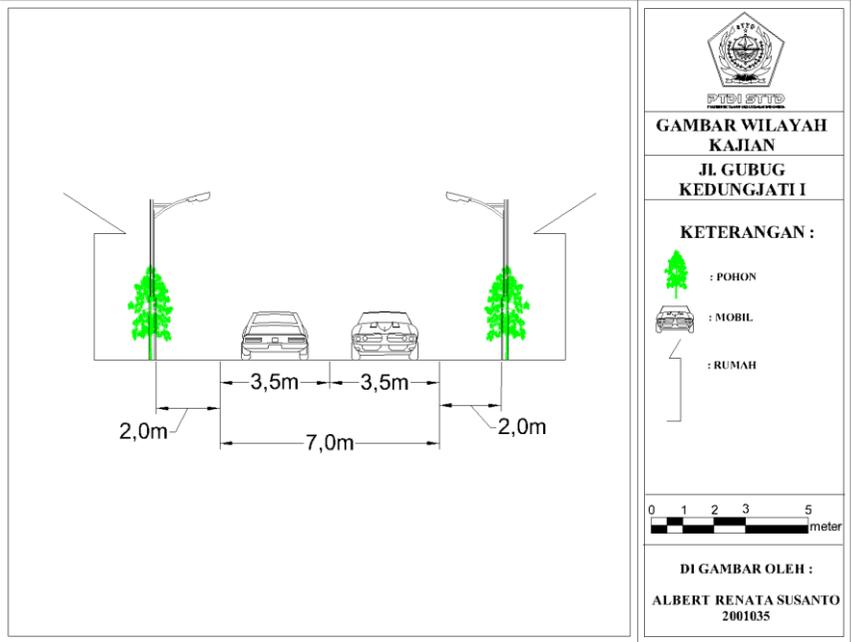
Tabel II. 2 Simpang Yang Dikaji

No	Simpang	Tipe Simpang
1	Simpang Wisata	422
2	Simpang Rahayu	322
3	Simpang SPBU	322
4	Simpang pasar 1	322
5	Simpang pasar 2	322

Tabel II.2 menyatakan bahwa simpang yang dikaji pada Kawasan Pasar Gubug ini hanyalah 5 simpang dengan tipe pengendalian Uncontroled. Simpang wisata memiliki tipe simpang 422 dan untuk Simpang Rahayu, Simpang SPBU, Simpang pasar 1, Simpang pasar 2 memiliki tipe simpang 322.

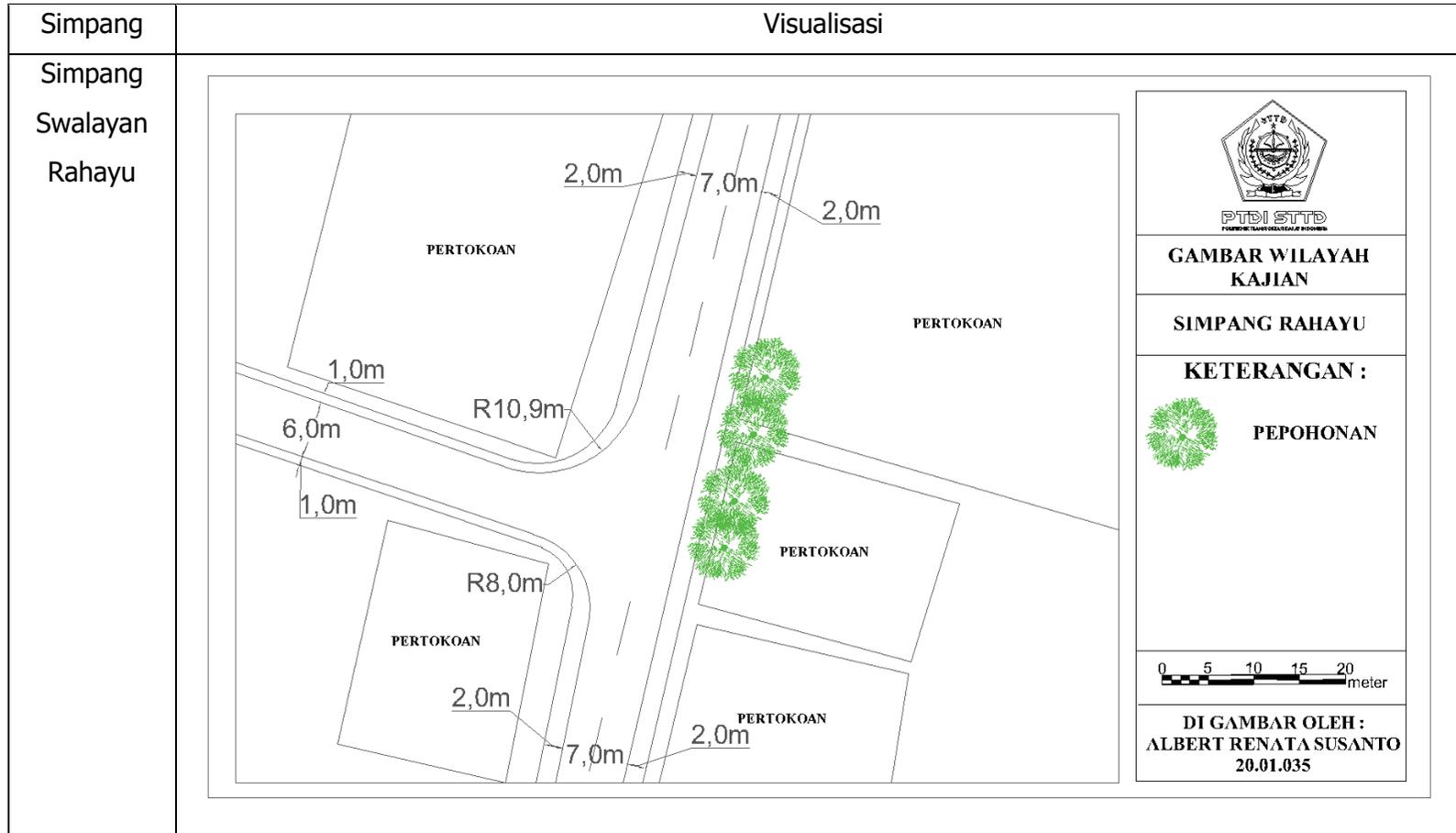
Berikut ini merupakan contoh visualisasi ruas jalan dan simpang pada Kawasan Pasar Gubug, untuk visualisasi lainnya terdapat pada lampiran:

Tabel II. 3 Visualisasi Ruas Jalan Gubug - Kedungjati

Nama Ruas	Visualisasi	Penampang Melintang
<p>Jl. Gubug Kedungjati</p>		

Visualisasi ruas jalan lainnya dapat dilihat pada **LAMPIRAN**

Tabel II. 4 Visualisasi Simpang Swalayan Rahayu



Visualisasi simpang lainya dapat dilihat pada **LAMPIRAN**